

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS  
KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2023

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN TINGKAT KESIAPAN  
ANGGOTA KUSUMA *NURSING CARE EMERGENCY* SAAT  
MELAKUKAN BANTUAN HIDUP DASAR**

Afitsah Nuarida<sup>1)</sup> Maula Mar'atus Solikhah<sup>2)</sup> S Dwi Sulistyawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2),3)</sup> Universitas

[afitsahridaa@gmail.com](mailto:afitsahridaa@gmail.com)

**ABSTRAK**

Henti jantung atau *cardiac arrest* adalah keadaan dimana hilangnya fungsi kerja jantung untuk memompa darah yang terjadi secara mendadak. Penanganan henti jantung kurang dari 10 menit, apabila tidak segera mendapatkan pertolongan dapat menyebabkan kerusakan otak yang permanen. Pertolongan pertama yang tepat untuk mengatasi kasus henti jantung yaitu bantuan hidup dasar. Ketika akan melakukan bantuan hidup dasar tim kesehatan perlu memiliki kesiapan yang baik, salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam melakukan bantuan hidup dasar adalah *self efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan tingkat kesiapan anggota Kusuma *Nursing Care Emergency* saat melakukan bantuan hidup dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. rancangan penelitian menggunakan *deskriptif correlational* dengan pendekatan *cross sectional* Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive Sampling* dengan jumlah sampel 49 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self efficacy* anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* saat melakukan bantuan hidup dasar lebih banyak memiliki *Self Efficacy* pada tingkat rendah sebesar 29 responden (59,2%). Tingkat kesiapan anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* saat melakukan bantuan hidup dasar mayoritas memiliki kesiapan pada tingkat cukup sebesar 26 responden (53,1%). Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan *self efficacy* dengan tingkat kesiapan anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* saat melakukan bantuan hidup dasar. Untuk meningkatkan dan mempertahankan kesiapan diri, anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* dapat mengikuti pelatihan-pelatihan bantuan hidup dasar diluar organisasi.

Kata Kunci :bantuan hidup dasar, *self efficacy*, kesiapan

Daftar Pustaka: 59 (2015-2023)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND READINESS  
LEVEL OF KUSUMA NURSING CARE EMERGENCY MEMBERS IN  
PERFORMING BASIC LIFE SUPPORT**

Afifah Nuarida<sup>1)</sup> Maula Mar'atus Solikhah<sup>2)</sup> S Dwi Sulistyawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>2),3)</sup> University

[afitsahridaa@gmail.com](mailto:afitsahridaa@gmail.com)

**ABSTRACT**

Cardiac arrest is an impulsive failure of heart function to pump blood. Cardiac arrest treatment is less than 10 minutes. Not obtaining assistance could result in lasting brain damage. Basic life support is the appropriate initial aid for managing instances of cardiac arrest. The health team requires well-prepared Basic life support. Self-efficacy is a factor that affects the preparedness to administer Basic life support. The study aimed to determine the relationship between self-efficacy and the readiness level of the Kusuma Nursing Care Emergency members in performing Basic life support.

The research adopted quantitative using correlational descriptive with a cross-sectional approach. The sampling used a purposive sampling technique with 49 respondents.

The results revealed that the Self-efficacy of Kusuma Nursing Care-Emergency members in performing Basic life support had more Self-Efficacy at a low level with 29 respondents (59.2%). The majority of Kusuma Nursing Care-Emergency members had readiness at a sufficient level with 26 respondents (53.1%). The Spearman Rank test obtained a p-value of 0.002 ( $p < 0.05$ ). There was a relationship between self-efficacy and the readiness level of Kusuma Nursing Care Emergency members in performing Basic life support. To improve and maintain self-preparedness, Kusuma Nursing Care-Emergency members can take part in basic life support training outside the organization

Keywords :Basic Life Support, self efficacy, readiness

References: 59 (2015-2023)

## PENDAHULUAN

henti jantung atau *cardiac arrest* adalah keadaan dimana hilangnya fungsi kerja jantung untuk memompa darah yang terjadi secara mendadak. Hal ini menyebabkan berkurangnya suplai oksigen yang disalurkan ke seluruh tubuh terutama pada otak dan jantung, sel otak yang mengalami kerusakan tidak dapat diperbaiki setelah 10 menit tidak teroksigenasi (Buston *et al.*, 2020). Setelah terjadi henti jantung, seseorang akan mengalami henti nafas dan henti nadi yang menyebabkan seseorang kehilangan kesadaran (Irfani, 2020).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2020 penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab kematian nomor satu di seluruh dunia dengan 17,9 juta kematian. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS, 2018) kejadian henti jantung pada semua umur di Indonesia sebanyak 1,5% dari 371.0 ribu jiwa. Kematian yang disebabkan oleh henti jantung di Indonesia berkisar antara 10 dari 10.000 dan setiap tahunnya terus meningkat mencapai 300.000-350.000 kejadian (PERKI, 2017).

Pertolongan pertama yang tepat untuk mengatasi kasus kegawatdaruratan henti jantung yaitu dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

atau *Basic Life Support* (Pratiwi *et al.*, 2022). Bantuan hidup dasar adalah usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat seseorang mengalami keadaan yang mengancam nyawa, tindakan yang diberikan pada saat bantuan hidup dasar salah satunya adalah *Cardiopulmonary Resuscitation* (Wirasakti *et al.*, 2022). Keterampilan pertolongan pertama ini bertujuan untuk oksigenasi darurat mempertahankan fungsi jantung paru melalui ventilasi dan sirkulasi buatan yang diharapkan dapat menurunkan angka kematian (Irfani, 2019).

Kasus henti jantung menjadi tantangan bagi tim kesehatan, karena cepatnya kematian pada organ vital akibat ketidakcukupan oksigen. Sehingga perlu kesiapan seorang tim kesehatan untuk segera memberikan pertolongan pertama. Kesiapan seorang berkaitan erat dengan keyakinannya untuk melakukan bantuan hidup dasar. Keyakinan yang dimaksud adalah keyakinan diri (*self efficacy*) (Juniarta & Saputra, 2022).

*Self Efficacy* merupakan keyakinan setiap individu mengenai kemampuannya dalam mengatasi berbagai situasi yang muncul dalam hidupnya, *self efficacy* mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi sampai perilaku seseorang (Arsela, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2022) tentang hubungan pengalaman lama bekerja perawat dengan *self efficacy* dalam melakukan tindakan CPR ditinjau dari perawat yang memiliki *self Efficacy* tinggi, maka berhasil dalam melaksanakan tugas yang sesuai dengan kemampuan serta memiliki pandangan positif tentang tugas yang diberikan yaitu melakukan CPR pada pasien henti jantung di rumah sakit.

Kusuma *Nursing Care Emergency* adalah unit kegiatan mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang bergerak di bidang kegawatdaruratan. Fungsi dari Kusuma *Nursing Care Emergency* antara lain memberikan bantuan pelayanan di bidang kegawatdaruratan, manajemen bencana dan memberikan pelayanan medis keperawatan kepada yang membutuhkan, ikut serta dalam penanggulangan bencana di masyarakat regional Surakarta dan Indonesia (Tim sembilan, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan November didapatkan data bahwa terdapat 56 anggota Kusuma *Nursing Care Emergency* telah mendapatkan materi bantuan hidup dasar serta 39 anggota

sudah dinyatakan lulus dari ujian basic. Hasil wawancara dengan 10 anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* 6 orang mengatakan orang mengatakan bahwa mereka masih ragu atas kemampuannya dan kurang siap melakukan bantuan hidup dasar pada korban henti jantung di kondisi kegawatdaruratan dan merasa kurang siap untuk memberikan pertolongan mereka memilih untuk menunggu tim kesehatan yang lebih ahli. Sedangkan 4 orang anggota mengatakan yakin atas kemampuannya melakukan bantuan hidup dasar serta siap memberikan pertolongan semaksimal mungkin.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dengan Tingkat Kesiapan Anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* saat Melakukan Bantuan Hidup Dasar

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Rancangan penelitian ini menggunakan *deskriptif correlational* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei 2023.

Sampel penelitian ini anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* dengan jumlah 49 responden. Pemilihan

sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Seluruh anggota aktif Kusuma *Nursing Care-Emergency* yang sudah mendapatkan materi bantuan hidup dasar dan bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* yang sudah melepas jabatan dan tidak menyelesaikan pengisian kuisisioner.

Instrumen penelitian ini menggunakan 2 kuisisioner yaitu Kuisisioner *BRS-SES ( the basic Resuscitation Skill Self -Efficacy )* yang terdiri dari 18 pernyataan *favorable* (pernyataan positif) yang menggunakan skala *likert*, Kuisisioner ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang diadopsi dari penelitian Fatih & Rahmidar (2020). Kuisisioner tingkat kesiapan yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang jawabannya menggunakan skala. Kuisisioner ini diadopsi dari penelitian Hanifah (2019). Analisa data menggunakan uji *spearman rank* untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan tingkat kesiapan.

Penelitian ini sudah dinyatakan lulus uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan nomor etik:

1287/UKH.I.02/EC/V/2023 pada tanggal 23 Mei 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur responden (n=49)

Mean	Median	Std.Deviation	Min-max
19,76	20	0,925	18-22

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia rata-rata berusia 20 tahun dengan rentang usia responden 18 -22 tahun dan standar deviasi yaitu 0,925.

Menurut Notoadmodjo (dalam Kusumawati *et al.*, 2018) masa remaja dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kategori remaja akhir. Menurut peneliti usia dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *self efficacy* dan kesiapan diri saat melakukan bantuan hidup dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moeneta *et al.*, (2021) menyatakan bahwa usia dapat mempengaruhi *self efficacy*, dikarenakan individu lebih banyak pengalaman hidup yang sudah dihadapi, sehingga kepercayaan dalam

menyelesaikan masalah akan lebih tinggi untuk mencapai tujuan tertentu.

Peneliti berasumsi bahwa seiring bertambahnya usia maka pola berfikir semakin meningkat, usia remaja akhir merupakan usia yang memiliki pola pikir yang lebih luas dan matang dalam menerima informasi maupun kondisi yang menantang, sehingga usia dapat berpengaruh terhadap peningkatan terkait kepercayaan diri dan kesiapan diri dalam menghadapi suatu kondisi tertentu.

Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden (n=49)

Jenis Kelamin	Frekuensi(n)	Presentase (%)
Laki-laki	11	22,4
Perempuan	38	77,6
Jumlah Total	49	100,0

Sumber: Data Primer ( 2023)

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak perempuan sebanyak 38 responden (77,6%) dan laki-laki sebanyak 11 responden (22,4%).

Menurut peneliti jenis kelamin belum tentu menjadi faktor dalam penelitian, karena jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan nilai tingkat *self efficacy* dan tingkat kesiapan. Hasil penelitian ini

didapatkan bahwa tingkat *self efficacy* dan kesiapan didapatkan hasil yang sama. Dimana jenis kelamin laki-laki yang memiliki *self efficacy* yang rendah maka untuk tingkat kesiapan saat melakukan bantuan hidup dasar dalam kategori cukup atau kurang dan apabila *self efficacy* tinggi maka untuk tingkat kesiapan saat melakukan bantuan hidup dasar dalam kategori baik atau cukup, begitu juga sama halnya dengan perempuan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.*, (2020) yang menyimpulkan bahwa *self efficacy* laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, sehingga *self efficacy* yang tinggi pada laki-laki dapat menjadi pengaruh dalam melakukan CPR.

Peneliti berasumsi bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *self efficacy* dan tingkat kesiapan antara responden laki-laki dan perempuan. Dengan demikian jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri dalam menyelesaikan suatu masalah atau situasi karena hal tersebut pertama kali muncul dalam diri individu dan dipengaruhi oleh adanya faktor dari luar individu.

Tabel 3. Distribusi frekuensi *self efficacy* responden (n-49)

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi(n)	Presentase(%)
Rendah	29	59,2
Tinggi	20	40,8
Jumlah Total	49	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa *self efficacy* anggota Kusuma Nursing Care-Emergency saat melakukan bantuan hidup dasar pada penelitian ini lebih banyak memiliki *Self Efficacy* pada tingkat rendah dengan 29 responden (59,2%), sedangkan tingkat tinggi dengan 20 responden (40,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yasin *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa efikasi diri remaja dalam melakukan resusitasi jantung paru dalam kategori rendah.

Menurut bandura (dalam Afni *et al.*, 2023 ) *Self efficacy* merupakan keyakinan diri individu dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini diperlukan sebagai dorongan melakukan suatu tindakan yang diperlukan atau tindakan kegawatdaruratan khususnya pada seorang perawat dengan *self efficacy* yang tinggi berpengaruh terhadap *respon time* dan kualitas pertolongan yang optimal sehingga berdampak pada prognosis pasien henti

jantung dapat meningkat (Gonzi *et al.*, 2015).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* sebagai bystander CPR yaitu pengalaman, kesadaran, dan pengetahuan dari individu (Utami *et al.*, 2021). Menurut peneliti anggota Knc-Emergency masih kurang dalam hal pengalaman saat melakukan pertolongan bantuan hidup dasar di kondisi kegawatdaruratan, kurangnya pengalaman saat melakukan atau keberhasilan dalam memberikan pertolongan pertama bantuan hidup dasar dapat berpengaruh terhadap rendahnya *self efficacy* dari individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsan *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengalaman dengan efikasi diri remaja dalam melakukan resusitasi jantung paru di SMK Negeri 2 Singosari.

Penelitian yang dilakukan oleh dewi *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kesadaran situasional keadaan henti jantung dengan *self efficacy* perawat dalam melakukan CPR. Melalui kesadaran diri, individu dapat menyadari dirinya dan tindakan yang harus dilakukannya hal ini yang menjadi kaitannya dengan individu dapat mengenali kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tindakan (Afni *et al.*, 2023). Menurut peneliti anggota KNC-

*Emergency* masih kurang kesadaran akan kemampuan dirinya melakukan bantuan hidup dasar, semakin individu sadar mampu akan kemampuan dan ketrampilan dirinya maka akan semakin tinggi *self efficacy* pada dirinya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa *self efficacy* anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* saat melakukan bantuan hidup dasar lebih banyak dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil analisa kuisisioner pernyataan yang menunjukkan responden agak percaya diri yaitu mempertahankan rasio RJP sampai memiliki alasan yang sah untuk berhenti, menyalakan dan menggunakan *Automated External Defibrillator* (AED) dengan segera, mengikuti perintah suara AED dalam urutan yang benar tanpa merasa bingung dan atau merasa terganggu.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan kesadaran diri dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan terutama pada korban yang mengalami henti jantung. Anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* belum pernah dan kurang yakin melakukan tindakan bantuan hidup dasar secara langsung pada korban henti jantung sehingga lebih memilih menunggu tim yang lebih ahli untuk memberikan pertolongan bantuan hidup dasar.

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat kesiapan responden (n=49)

Tingkat Kesiapan	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Baik	15	30,6
Cukup	26	53,1
Kurang	8	16,3
Jumlah Total	49	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa tingkat kesiapan anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* saat melakukan bantuan hidup dasar mayoritas memiliki kesiapan pada tingkat cukup dengan 26 responden (53,1%), sedangkan tingkat baik dengan 15 responden (30,6%) dan pada tingkat kurang dengan 8 responden (16,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2019) yang menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Airlangga dalam melakukan *basic life support* terbanyak pada kategori cukup.

Kesiapan adalah kemampuan individu ketika mengaplikasikan pengetahuan ke dalam bentuk tindakan, Kurangnya kesiapan dalam melakukan pertolongan pertama bantuan hidup dasar dapat mengurangi *golden periode* pada pasien henti jantung.

Pengetahuan dan kesiapan melakukan bantuan hidup dasar

merupakan sesuatu yang lengkap karena jika hanya mengetahui teorinya tanpa melakukan tindakan atau praktiknya, maka mental tidak terlatih ketika benar-benar menghadapi kejadian yang nyata (Sekunda *et al.*, 2022).

Menurut peneliti rendahnya *self efficacy* diri anggota Knc-Emergency dapat menjadi pengaruh terhadap cukupnya tingkat kesiapan saat melakukan bantuan hidup dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utariningsih *et al.*, (2022) yang menyimpulkan bahwa rendahnya tingkat kesiapan saat melakukan bantuan hidup dasar dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan efikasi diri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kesiapan anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* saat melakukan bantuan hidup dasar mayoritas dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil analisa kuisioner pertanyaan yang menunjukkan responden siap yaitu menolong korban yang tiba-tiba jatuh tanpa diketahui penyebabnya, melakukan pengenalan terhadap serangan jantung, melakukan pijat jantung kedalaman 4-6 cm, melakukan pijat jantung 100-120x/menit, melakukan pijat jantung dengan tenang sesuai ketentuan apabila korban belum sadar dan penolong dalam keadaan panik. Hal yang dapat mempengaruhi yaitu

keyakinan diri dari Anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* saat melakukan bantuan hidup dasar.

### Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan *self efficacy* dengan tingkat kesiapan anggota Kusuma *Nursing Care Emergency* saat melakukan bantuan hidup dasar

<i>Self Efficacy</i>	Tingkat Kesiapan						<i>P-value</i>	<i>r</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
<i>Self Efficacy</i> Tinggi	10	50,0 %	10	50,0 %	0	0,0 %	0,002	1,000
<i>Self Efficacy</i> Rendah	5	17,2 %	16	55,2 %	8	27,6 %		

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa hasil menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ). Maka hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan *self efficacy* dengan tingkat kesiapan anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* saat melakukan bantuan hidup dasar. Nilai korelasi antar variabel atau hasil *r* sebesar 1,000 yang berarti dalam kategori sangat kuat.

Menurut Juniarta & Saputra (2022) kesiapan individu berkaitan erat dengan keyakinanya dalam melakukan bantuan hidup dasar, keyakinan tersebut

adalah keyakinan diri (*self efficacy*). *Self efficacy* dapat menyebabkan individu untuk bertindak, merasakan sesuatu dan mendorong untuk berperilaku (Novrianto *et al.*, 2019).

Dalam situasi kegawatdaruratan terutama pada korban yang mengalami henti jantung kesempatan korban untuk bisa bertahan hidup kurang dari 7 sampai 10 persen pada tiap menit yang berlanjut tanpa resusitasi dan defibrilasi, sehingga kemampuan seseorang untuk dapat beraksi secara cepat dan tepat sangat diperlukan untuk memperbaiki denyut jantung ke dalam kondisi yang normal (Wiliastuti *et al.*, 2018).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Afni *et al.*, (2023) mengenai *self efficacy* berhubungan dengan kesadaran pemuda sebagai *Bystander* CPR pada henti jantung diluar rumah sakit di masa pandemi covid-19 bahwa terdapat hubungan antara kesadaran dengan *self efficacy*. Kesadaran pemuda sebagai *bystander* CPR perlu untuk ditumbuhkan kembali guna meningkatkan angka bertahan hidup korban henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sekunda *et al.*, (2022) mengenai hubungan pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa Keperawatan Ende dalam melakukan bantuan hidup dasar

menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan. Pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa perawat dalam memberikan pertolongan pada korban yang memerlukan bantuan hidup dasar harus dilakukan dengan cepat, tanggap, teliti, dan trampil, serta konsentrasi penuh. Karena setiap kesalahan dalam melakukan pertolongan dapat menyebabkan tingkat keparahan yang tidak dapat diperbaiki pada pertolongan lanjutan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan tingkat kesiapan anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* saat melakukan bantuan hidup dasar. Kesiapan dipengaruhi oleh beberapa faktor salahsatunya yaitu *self efficacy*. Tinggi rendahnya *self efficacy* dapat dikarenakan oleh anggota Knc-Emergency belum pernah memberikan pertolongan bantuan hidup dasar secara langsung sedangkan sebagian lagi anggota pernah melihat serta membantu melakukan bantuan hidup dasar saat praktik dirumah Sakit, anggota Knc-Emergency belum pernah melihat temannya berhasil dalam melakukan bantuan hidup dasar, anggota Knc-Emergency merasa grogi dan cemas saat akan melakukan bantuan hidup dasar pada kondisi kegawatdaruratan.

Sedangkan baik cukupnya tingkat kesiapan dapat dikarenakan anggota Knc merasa takut salah saat melakukan bantuan hidup dasar sehingga dapat memperburuk keadaan, anggota Knc memiliki kesadaran diri sebagai tim kesehatan dan merasa perlu mengaplikasikan teori bantuan hidup dasar yang sudah didapatkan pada situasi kegawatdaruratan, Sebagian anggota Knc masih merasa memiliki ketrampilan yang kurang dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar.

Kesiapan anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* perlu untuk ditingkatkan kembali guna meningkatkan waktu bertahan hidup pada korban yang mengalami henti jantung perlu adanya simulasi bantuan hidup dasar secara berkala untuk membangun kepercayaan diri dan kesiapan anggota *Kusuma Nursing Care-Emergency*.

#### **KESIMPULAN**

*Self efficacy* anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* saat melakukan bantuan hidup dasar pada penelitian ini lebih banyak memiliki *Self Efficacy* pada tingkat rendah dengan 29 responden (59,2%), sedangkan Tingkat Kesiapan saat melakukan bantuan hidup dasar pada penelitian ini mayoritas memiliki kesiapan pada tingkat cukup dengan 26 responden (53,1%).

Ada hubungan *self efficacy* dengan tingkat kesiapan anggota Kusuma *Nursing Care-Emergency* saat melakukan bantuan hidup dasar dengan nilai *p-value* sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ).

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bagi responden diharapkan dapat menjadi evaluasi diri responden untuk meningkatkan dan mempertahankan kesiapan diri ketika berada pada situasi kegawatdaruratan. Responden juga dapat mengikuti pelatihan-pelatihan bantuan hidup dasar diluar organisasi untuk lebih menambah wawasan dan meningkatkan kepercayaan diri.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan melakukan bantuan hidup dasar serta dapat menjadi referensi dalam memberikan edukasi atau pelatihan terkait *self efficacy* dan kesiapan saat melakukan bantuan hidup dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afni, Nurul.C.A., Utami.W.M., Oktariani. M., Sulisetyawati.D.S., & Saputro. D.S. (2023). *Self efficacy* berhubungan dengan Kesadaran Pemuda sebagai Bystander CPR pada Henti Jantung Diluar Rumah Sakit Dimasa Pandemi Covid-

19. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.14.(1):117-124.
- Ahsan, Yasin, D. D. F. Y., & Rachmawati, S. D. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Efikasi Diri Remaja Dalam Melakukan Resusitasi Jantung Paru. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 8, 5970.
- Al- Fatih, H., & Rahmidar, L. (2020). Efektivitas low fidelity simulation terhadap self-efficacy mahasiswa keperawatan dalam melakukan bantuan hidup dasar. In Desember (Vol. 14, Issue 4).
- Arsela, D. A. C. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Siwalankerto Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
- Dewi, Yunita.K., Kanita, W.M., & Setiyawan.(2022)..Hubungan Kesadaran Situasional Keadaan Henti Jantung dengan Self Efficacy dalam Melakukan CPR di Rumah Sakit Daerah Dr.Moewardi.Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Gonzi. (2015). Correlation between quality of cardiopulmonary resuscitation and self-efficacy measured. *Acta Biomed for Health Professions Journal*; , 86, 40–45.
- Hanifah, U. (2019). Hubungan Pemahaman Cardiopulmonary Resuscitation Terhadap Kesiapan Untuk Melakukan Basic Life Support Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Angkatan 2015. Universitas Airlangga.
- Hutabarat, Veronika .(2022). Hubungan pengalaman lama bekerja perawat dengan *self efficacy* dalam melakukan tindakan CPR website : [www.jurnalwijaya.com](http://www.jurnalwijaya.com). In *Jurnal Ilmiah Wijaya* (Vol. 14) Hal 64-73).
- Hidayat, A. A. A. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan (A. Suslia, Ed.; 1st ed.). Salemba Medika.
- Irfani, Q. I. (2019). Bantuan Hidup Dasar. Majelis Kesehatan Ranting Aisyiyah Kertonatan, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia, 46, 458–460.
- Kusumawati.P.D.,Regilia.S.,Trisnawati.W.N.,Larasati.N.C.,Laorani.A.,Soares.S.R.(2018). Edukasi Masa Pubertas pada Remaja.*Journal of Community Engagement in Health*.1.(1):1-3
- Moeneta,U.,Fitriana.N.R.,&Sulistiyawati.A.R.(2021).Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Keselamatan Kebakaran pada Pemuda di SMA Negeri 1 Jatisrono.Universitas Kusuma Husada Surakarta
- Ngurah I G. K. G & Putra, I G. S. (2018). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. Bali ; *Jurnal Gema Keperawatan*
- Novrianto,Riangga.,Evanurul.K.A.,& Wahyudi.H.(2019).Validitas konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia.jurnal psikologi.15.(1).DOI:

<http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.6943>

PERKI. (2017). Henti Jantung .  
<https://Inaheart.Org/Henti-Jantung/>.

Pratiwi, G. S., Falakhi, M. N., Juwita, N. A., Islamay, Y. P., Nuraini, N. S., Rizky Asfarada, M., Rajawali, I. K., Barat, J., Hasanuddin, U., Selatan, S., Jember, U., & Timur, J. (2022). Pengaruh Edukasi Kepada Kelompok Masyarakat Tentang Cardiopulmonary Resuscitation Dalam Menghadapi Kesiapsiagaan Bencana: Literatur Review The Effect Of Education To The Community Group On Cardiopulmonary Resucitation In Facing Disaster Preparedness: Literature Review. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v10i1.238>.

Sekunda, Salestina. M., Doondori. K. A., Kurnia. A. T., & Fatmawati. A. T. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Ende Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 7.(4). <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM>.

Tim sembilan. (2016). Mubes Knc-Emergency. Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Utariningsih, W., Millizia, A., Enggola Handayani, R., Jend Ahmad Yani Km, J., Harapan Kota Parepare, L., Selatan, S., & Ilmiah, J. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan Bhd Pada Mahasiswa

Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare.

Utami, Wahyu. M., Afni, Cindy Nurul A., Ririn, Afrian Sulistyawati., (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Karang Taruna Sebagai Bystander Cpr Di Masa Pandemi Covid-19. Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Wiliastuti, U. N., Anna, A., & Mirwanti, R. (2018). Pengetahuan Tim Reaksi Cepat Tentang Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*. (Vol 4, No 2)

Wirasakti, G., Wulansari, Y. W., Ekaprasetya, F., Keperawatan, D., Darurat, G., & Kesehatan, I. (2022). Game CARRE (Cardiac Arrest) sebagai Upaya Peningkatan Bystander Resusitasi Jantung Paru (RJP): Development and Usability Study. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>

World Health Organization (WHO). (2020). *Cardiovaskuler Disease*. <https://www.who.int/health-topics/cardiovaskuler-disease#>

Yasin, D. D. F., Ahsan, & Rachmawati, S. D. (2020). Pengetahuan Remaja tentang Resusitasi Jantung Paru berhubungan dengan Efikasi Diri Remaja di SMK Negeri 2 Singosari Malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 8.(1):116-126. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care>